



Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Soal Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kota Ternate

¹Nurbaya, ²Sartika Samad, ³Defi Buang

^{1,2,3} Institut Sains dan Ilmu Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Abstract

Received: 2 Desemberr 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

This study aims to describe, analyze, and interpret data and information about the analysis of the odd semester exam question scripts in the Indonesian language subject at SMP Negeri 3 Ternate City. This research method is a qualitative research method. This study aims to find out and describe in detail about Character Education in the Indonesian Language exam question scripts at SMP Negeri 3 Ternate City. Data collection techniques are the process of observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that of the 18 characters proposed by (Permendikbud 2018) and Hartono (2014, pp. 262-263) there were only 10 characters tested in the odd semester exam question scripts for class VIII SMP Negeri 3 Ternate City. The eighteen characters include religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for society, and responsibility.

Keywords: Character Education; Question Paper

(*) Corresponding Author: nurbayaby199@gmail.com, deffibuang330@gmail.com

How to Cite: Nurbaya, N., Samad, S., & Buang, D. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Soal Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1030-1037. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11239>

PENDAHULUAN

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini seseorang maupun kelompok dalam menggerakkan suatu perilaku dan tindakan. Nilai yang tumbuh dalam masyarakat menjadi suatu pedoman untuk menjalani kehidupan Adisusilo (2012: 56), mengartikan nilai sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai yang dianggap bermanfaat dan baik akan menjadikan nilai tersebut dihargai, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang dihargai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat akan mewarnai kehidupan dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya. Nilai bukan sekedar keyakinan, namun merupakan urat nadi dalam menjalani kehidupan. Nilai yang diyakini dan menjadi petunjuk bagi setiap orang selalu berkaitan dengan hal-hal yang positif, keluhuran budi, dan kebaikan. Nilai positif membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menjadi contoh untuk anak yang lain.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) Karakter merupakan akhlak, Budi pekerti atau sifat-sifat kejiwaan yang membedakan orang lain dengan kita. Menurut Samani (2014), karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam bangsa, negara, lingkungan masyarakat dan keluarga. Seorang yang mampu



bertanggung jawab dan siap dalam mengambil keputusan adalah orang yang memiliki karakter yang baik. Menurut norma yang berlaku Karakter senantiasa dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, diri sendiri, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Dengan demikian, karakter adalah representasi nilai-nilai yang diwujudkan baik dalam sikap atau perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan siapa, dimana dan dalam kegiatan apapun.

Menurut Lickona (1991: 22), karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pendidikan Karakter menurut Lickona adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti dan hasilnya tergambar atau terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bertingkah laku baik, kerja keras dan sebagainya.

Karakter seseorang dibentuk dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pada umumnya pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Fondasi utama dalam membangun karakter anak yaitu keluarga (Lestari, 2013). Tapi, apa yang terjadi saat ini, banyak keluarga yang mengalihkan perannya kepada pengasuh anak atau asisten rumah tangga juga lembaga pendidikan karena tuntutan pekerjaan. Orang tua tidak mampu sepenuhnya melaksanakan perannya dalam mendidik anak. Akibat perubahan zaman ini, mau tidak mau sekolah berupaya untuk mewujudkan harapan orang tua dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang membentuk anak tidak hanya cerdas namun juga berkarakter. Terlebih lagi apabila orang tua kurang memahami peran dan fungsi terhadap pendidikan karakter anak. Sekolah dan guru dianggap orang yang berkompeten dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, penting sekali menyadarkan dan memberi pemahaman kepada orang tua dalam pegasuhan dan penguatan pendidikan karakter. Terlebih lagi mengingat perkembangan teknologi informasi semakin pesat saat ini.

Sekolah sebagai wadah dalam penguatan pendidikan karakter sudah tepat. Sebagai lembaga formal, tentu sekolah memiliki rancangan sistem pembelajaran yang menguatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek yang penting dikuatkan dalam pembelajaran saat ini adalah membumuhkan dan menguatkan karakter peserta didik. Hal ini juga terjadi pada beberapa negara lain yang membangun karakter melalui pembiasaan, aktivitas bersama teman serta belajar di kelas. Lickona (2013) memaparkan pentingnya karakter bagi anak, keluarga serta sistem yang dibangun dalam sekolah. Secara luas dan teknis, Lickona menjelaskan materi atau konten karakter yang penting dikembangkan disekolah dan keluarga. Tentu saja dibutuhkan kesungguhan dan pendampingan yang terus menerus kepada anak dalam menguatkan pendidikan karakter agar benar-benar terinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa atau dalam pembelajaran pada bidang-bidang lainnya, evaluasi merupakan bagian yang tidak pernah dipisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Jadi, dalam dunia pendidikan kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang sangat besar begitu juga dengan kegiatan pembelajaran. Karena melalui evaluasi kita dapat mengetahui

hasil daripada kegiatan pembelajaran tersebut atau pada hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan dari hasil tersebut kita bisa tahu apa tindakan yang harus dilakukan. Menurut Mardapi (2008: 8) "Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga yang melaksanakan programnya." Sedangkan menurut Sudijono (2011: 5) "Evaluasi merupakan proses atau kegiatan untuk menilai sesuatu.

Evaluasi sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran karena kita dapat mengetahui hasil belajar dari para peserta didik yaitu dengan cara mengevaluasi. Menurut Dimiyanti dan Modjiono (2013: 321) "evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukur." Dapat diketahui bahwa kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena kegiatan evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2012: 11), mengungkapkan bahwa tujuan utama dalam melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan interuksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Mengevaluasi menggunakan alat yang dinamakan dengan tes dan non tes. Menurut Sudjana (2013: 114), mengatakan "Jenis non tes lebih sesuai dengan menggunakan alat evaluasi dan juga bisa dinilai melalui aspek tingkah laku." Sedangkan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan atau hasil dari peserta didik selama proses belajar mengajar, tes adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh seorang pendidik, oleh karenanya mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan dengan aturan agar bisa dapat berfungsi dengan baik.

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran atau dapat dijadikan sebagai alat pengukuran dan memberikan penilaian dari berhasil atau tidaknya saat proses belajar mengajar. Menurut Iskandar dan Dadang (2013 :180)

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Lexy metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang Pendidikan karakter pada naskah soal ujian Bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil naskah soal ujian semester.

Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk keterangan yang benar, menyusun suatu pendapat, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas

adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan Teknik dokumentasi, yaitu dipergunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi tentang naskah soal ujian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kota Ternate. Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui sebanyak 30 butir soal pilihan ganda 25 butir soal dan 5 butir soal essay dan yang termasuk atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada soal nomor 1,3,6,7,8,9,10,11,12,13,14,18,19,20,23 dan 25 yang tidak termasuk dalam pendidikan karakter. Sedangkan, yang termasuk pada pendidikan karakter terdapat pada nomor 2,4,5,15,16,17,12,22 dan 5 essay.

Dari 18 pendidikan karakter hanya terdapat 10 karakter yang terkandung di dalam dalam naskah soal ujian semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Ternate, karakter menghargai prestasi merupakan karakter yang direpresentasikan dengan 3 teks. Karakter demokratis dan peduli lingkungan merupakan karakter yang direpresentasi dalam 1 bentuk gambar dengan tema. Karakter peduli sosial direpresentasikan dengan 2 teks. Karakter religius 2 teks, karakter semangat kebangsaan 1 teks. karakter mandiri 1 teks yang terdapat pada jawabannya. Karakter rasa ingin tahu 1 teks. karakter kerja keras 1 teks, karakter kreatif 1 teks dan karakter tanggung jawab 1 teks dengan 2 pertanyaan dan 1 gambar. Secara lengkap karakter dan teks yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Menghargai prestasi (teks 2, 4 dan 5)
- b. Pemokratis dan peduli lingkungan (teks 16 dan 17)
- c. Peduli sosial (teks 5, 22 dan teks 1, 2, 5 essay)
- d. Religius (teks 15 dan 19)
- e. Semangat kebangsaan (teks 22)
- f. Mandiri (teks 21)
- g. rasa ingin tahu (teks 21)
- h. Kerja Keras (teks 5)
- i. Kreatif (teks 23)
- j. tanggung jawab (teks essay 1,2 dan 5)

Tabel 1. Kriteria penelaah penulisan soal pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 3 Kota Ternate Tahun Ajaran 2022/2023

Aspek	Kriteria penilaian	Nomor soal										
												10
Materi	Soal sesuai indikator											√
Pendidikan karakter	Religius											–
	Jujur											–
	Toleransi											–

	Peduli Lingkungan												-
	Peduli Sosial												-
	Tanggung Jawab												-

Sambungan Tabel 1

Aspek	Kriteria penilaian	Nomor soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	30		
Materi	Soal sesuai indikator												√
Pendidikan karakter	Religius												-
	Jujur												-
	Toleransi												-
	Disiplin												-
	Kerja Keras												-
	Kreatif												-
	Mandiri												-
	Demokratis												-
	Rasa Ingin Tahu												-
	Semangat Kebangsaan												-
	Cinta Tanah Air												-
	Menghargai Prestasi												-
	Bersahabat atau Komunikatif												-
	Cinta Damai												-
	Gemar Membaca												-
	Peduli Lingkungan												-
	Peduli Sosial												√
	Tanggung Jawab												√

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa dari 18 karakter yang dikemukakan oleh (Permendikbud 2018) dan Hartono (2014, hlm.262–263) hanya terdapat 10 karakter yang diujikan dalam naskah soal ujian semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Ternate. Delapan belas karakter tersebut diantaranya karakter religius, jujur,toleransi, disiplin, kerja keras, kretaif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghagrai

prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karakter pertama yang direpresentasikan adalah karakter menghargai prestasi. Kemudian, kerja keras, religius, peduli lingkungan, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli sosial, kreatif dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisosilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar Vol.1 No.1*.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. (Prinsip, Teknik dan Prosedur), Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Dimiyanti, dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 123.
- Fathur Rokhman et al., *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesia Golden Years)* (Procedia Journal Social and Behavioral Science, 2014), h.1161.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamidy, UU dan Edi Yusriyanto. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*. 19 (2), 259-268.
- Kementerian an Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Melia Group
- Lexy J. Meleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007)
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Rresponsibility*. New York: Bantam Book.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbaya. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Peribahasa Ternate (Sarana Pembelajaran Anak)*.
- Parkay, F. W & Beverly, H. S. (1998). *Be-coming a teacher*. Boston-Singapore: Allen and Bacon.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Terjemahan Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), h. 102.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Juidiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010), h. 280.
- Stacey S. Horn, Christopher Daddis and Melanie Killen, Peer Relationship and Social Groups: Implications For Moral Education dalam Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education* (New York: Routledge, 2008), hh. 267-287
- Stovika Eva Darmayanti, Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo (Jurnal UNY: Prima Edukasia, 2014), h.225
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mohammad Syarif.2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial dan Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.